



Eksplorasi Potensi dan Pemetaan Rute Sport Tourism untuk Penguatan Identitas Desa Wisata Bukit Arang

Fuad Pontooyo^{1*}, Rosbin Pakaya², Burhan Liputo³, Nur Oktavin Idris⁴

¹⁻⁴Sekolah Vokasi, ²Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Correspondence: E-mail: fuad.pontooyo@ung.ac.id

ABSTRAK

Kawasan wisata Bukit Arang di Desa Lonuo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi besar sebagai destinasi *sport tourism*, namun belum dioptimalkan karena ketiadaan pemetaan rute yang terdokumentasi sehingga informasi wisata terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengeksplorasi potensi dan memetakan rute *sport tourism* guna memperkuat identitas Desa Lonuo sebagai desa wisata. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, Pokdarwis, dan masyarakat lokal melalui tahapan survei lapangan, pemetaan rute, penyediaan papan informasi, penunjuk arah, sosialisasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan meliputi tersusunnya peta rute yang menggambarkan jalur dan titik strategis, pemasangan papan peta di titik awal pendakian, serta penunjuk arah berbahan ban bekas untuk memudahkan wisatawan. Peta rute *sport tourism* ini diuji coba melalui kegiatan *Trail Fun Run Bukit Arang*. Evaluasi menunjukkan mayoritas responden menilai program ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan akses informasi, partisipasi masyarakat, dan promosi desa wisata. Simpulan dari kegiatan ini adalah pemetaan rute *sport tourism* terbukti efektif mendukung pengembangan Desa Wisata Bukit Arang.

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 29 September 2025
Revisi Diterima 12 Maret 2026
Diterima 14 Maret 2026
Tersedia online untuk pertama
20 Maret 2026
Tanggal Publikasi 01 Mei 2026

Kata Kunci:

Bukit arang;
Desa wisata;
Pemetaan rute;
Sport tourism;

Eksplorasi Potensi dan Pemetaan Rute Sport Tourism untuk Penguatan Identitas Desa Wisata Bukit Arang

Fuad Pontooyo^{1*}, Rosbin Pakaya², Burhan Liputo³, Nur Oktavin Idris⁴

¹⁻⁴Sekolah Vokasi, ²Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Correspondence: E-mail: fuad.pontooyo@ung.ac.id

ABSTRACT

The Bukit Arang tourist area in Lonuo Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency has great potential as a sport tourism destination, but it has not been optimized due to the lack of documented route mapping, resulting in limited tourist information. This community service activity aims to explore the potential and map sport tourism routes to strengthen the identity of Lonuo Village as a tourist village. The method used is a participatory approach involving students, the village government, the Tourism Awareness Group, and the local community through the stages of field surveys, route mapping, provision of information boards, directional signs, outreach, and evaluation. The results of the activity include the development of a route map depicting the route and strategic points, the installation of map boards at the starting point of the hike, and directional signs made from used tires to assist tourists. This sport tourism route map was tested through the Bukit Arang Trail Fun Run activity. The evaluation showed that the majority of respondents considered this program to be very useful for improving access to information, community participation, and the promotion of the tourism village. The conclusion of this activity is that sport tourism route mapping has proven effective in supporting the development of Bukit Arang Tourism Village.

© 2021 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

29 September 2025

First Revised 12 March 2026

Accepted 14 March 2026

First Available online

20 March 2026

Publication Date 01 May 2026

Keyword:

Bukit arang

Route mapping;

Sport tourism;

Tourist village;

1. PENDAHULUAN

Kawasan wisata Bukit Arang yang terletak di Desa Lonuo di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, memiliki kekayaan sumber daya alam dan nilai sejarah yang berpotensi dikembangkan menjadi destinasi wisata berbasis masyarakat. Salah satu daya tarik utamanya adalah menawarkan lanskap alam untuk kegiatan wisata olahraga atau yang dikenal dengan *sport tourism* (Kementerian Komunikasi dan Digital R.I., 2022). *Sport tourism* adalah kombinasi antara aktivitas olahraga dan kegiatan wisata yang kini mengalami perkembangan pesat serta menarik minat dari berbagai lapisan masyarakat (Alimuddin et al., 2022). Penetapan Desa Lonuo sebagai Desa Wisata melalui program Anugerah Desa Wisata Indonesia tahun 2022 (Echin, 2022), semakin memperkuat urgensi pengembangan destinasi ini agar dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat (Aswad et al., 2025). Program Anugerah Desa Wisata ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada desa-desa yang berhasil mengembangkan potensi lokal mereka serta mendorong transformasi sosial dan ekonomi di tingkat desa melalui pariwisata berbasis masyarakat (Dahuri, 2022). Perkembangan desa wisata di Indonesia menunjukkan tren yang positif karena dianggap mampu menjadi motor penggerak ekonomi lokal, khususnya melalui pendekatan berbasis partisipasi masyarakat (Syahari et al., 2023).

Namun, potensi besar tersebut belum dioptimalkan. Permasalahan utama adalah belum adanya pemetaan rute wisata yang terdokumentasi dengan baik, sehingga aksesibilitas dan informasi bagi wisatawan masih terbatas. Data kunjungan wisata menunjukkan bahwa jumlah wisatawan ke Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2024 mencapai 650.014 orang, terdiri dari 648.819 wisatawan domestik dan 1.195 wisatawan mancanegara (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2025). Namun, kunjungan ke Bukit Arang relatif sangat rendah, dibandingkan objek wisata Danau Perintis dan wisata Hiu Paus. Minimnya informasi rute serta keterbatasan promosi menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya minat wisatawan (Sahria & Eko Bawono, 2023). Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketiadaan dokumentasi rute dan data spasial menjadi kendala utama dalam pengembangan desa wisata (Lestariningsih et al., 2023). Kondisi ini sejalan dengan temuan (Sadali et al., 2020) yang menjelaskan bahwa pemetaan partisipatif dapat menjadi solusi efektif untuk melibatkan masyarakat sekaligus menghasilkan data spasial yang relevan bagi pengembangan destinasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi potensi dan pemetaan rute *sport tourism* di Bukit Arang guna memperkuat identitas Desa Lonuo sebagai desa wisata berbasis komunitas. Solusi yang ditawarkan mencakup pemetaan rute *sport tourism*, identifikasi titik strategis wisata, serta penyediaan papan peta dan penunjuk arah rute *sport tourism*. Manfaat dari kegiatan ini diharapkan berupa peningkatan aksesibilitas informasi wisata, tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi, serta terciptanya peluang ekonomi kreatif berbasis pariwisata berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lonuo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan pemberdayaan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam keseluruhan proses kegiatan, mulai dari tahap identifikasi kebutuhan, survei lapangan, pemetaan rute, validasi hasil, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat, di mana keterlibatan aktif masyarakat sangat penting untuk menghasilkan data yang kontekstual, menumbuhkan rasa

memiliki terhadap program, dan mendukung keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata (Sadali et al., 2020).

Pendekatan partisipatif juga bertujuan membangun rasa memiliki (sense of ownership) masyarakat terhadap program yang dilaksanakan, sehingga hasil kegiatan tidak berhenti pada luaran fisik semata, tetapi dapat dilanjutkan dan dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini melibatkan berbagai unsur, yaitu mahasiswa, pemerintah desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta masyarakat lokal secara aktif pada setiap tahapan kegiatan.

2.1. Tahapan Kegiatan

Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dalam melakukan eksplorasi potensi dan pemetaan rute sport tourism di Bukit Arang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

1. Observasi dan Survei Lapangan

Tahapan kegiatan dimulai dengan observasi dan survei lapangan untuk mengidentifikasi jalur wisata Bukit Arang. Pada tahap ini dilakukan pencatatan titik awal dan akhir jalur, lokasi istirahat, serta spot strategis yang memiliki daya tarik wisata. Survei dilakukan melalui pengukuran langsung di lapangan serta dokumentasi visual untuk mendukung proses pemetaan.

2. Pemetaan Rute Sport Tourism

Hasil survei dituangkan dalam peta rute yang menampilkan jalur hiking Bukit Arang beserta titik-titik penting yang dilewati, khususnya untuk kebutuhan *sport tourism*. Pemetaan rute wisata ini dipilih sebagai solusi sederhana namun efektif untuk meningkatkan aksesibilitas informasi wisata serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi (Ramawangsa & Prihatiningrum, 2023). Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa pemetaan rute wisata secara partisipatif mampu meningkatkan kapasitas memperluas promosi wisata desa (Prawiro et al., 2024). Keberhasilan desa wisata ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur informasi dan aksesibilitas rute wisata yang jelas (Imran et al., 2024).

Peta rute *sport tourism* ini kemudian diuji coba melalui kegiatan *Trail Fun Run Bukit Arang 2025*, yang merupakan inisiatif menggabungkan konsep *trail run* dan *fun run*. *Trail run* identik dengan lari di alam terbuka dengan medan bervariasi dan menantang, seperti jalur berbatu, menanjak, dan menurun, sehingga memberi pengalaman petualangan bagi peserta. Sementara itu, *fun run* lebih menekankan pada kesenangan, kesehatan, dan kebersamaan dengan jarak tempuh relatif pendek (Hariyadi, 2024).

3. Penyediaan Infrastruktur Pendukung

Setelah peta disusun, dilakukan penyediaan infrastruktur pendukung berupa papan peta jalur yang dipasang di titik awal pendakian serta penunjuk arah sederhana berbahan ban bekas yang dicat berwarna cerah untuk memudahkan wisatawan dalam menelusuri rute. Dalam konteks desa wisata, penyediaan fasilitas pendukung dan sarana akses fisik terbukti menjadi faktor penting agar destinasi dapat berfungsi optimal (Arjana et al., 2021). Penyediaan fasilitas pendukung juga menjadi prasyarat penting dalam menjaga keberlanjutan desa wisata (Santafanny et al., 2021).

4. Pelibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat sejak pengumpulan data hingga validasi lapangan dapat meningkatkan legitimasi peta sebagai media pengelolaan wisata (Permana et al., 2023). Pembuatan dan pemasangan papan peta maupun penunjuk arah ini dilaksanakan secara gotong royong bersama pemuda desa dan Pokdarwis, sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap jalur wisata. Selanjutnya, hasil pemetaan disosialisasikan melalui forum diskusi bersama perangkat desa dan masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat memahami pentingnya keberadaan peta rute sebagai sarana informasi wisata dan sekaligus sebagai bagian dari penguatan identitas Desa Wisata Bukit Arang sehingga Masyarakat perlu menjaga dan mengelola jalur wisata.

5. Evaluasi Partisipatif

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi partisipatif, di mana masyarakat dan peserta *sport tourism* memberikan umpan balik terkait manfaat peta rute serta keberlanjutan program. Umpan balik digunakan untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut pengembangan destinasi *sport tourism* Bukit Arang. Implementasi komunikasi partisipatif juga memperlihatkan bahwa dukungan fasilitas dan pelatihan menjadi elemen krusial untuk menjembatani aspirasi masyarakat dengan kebijakan pengembangan pariwisata (Ramadhani & Hariyanti, 2021).

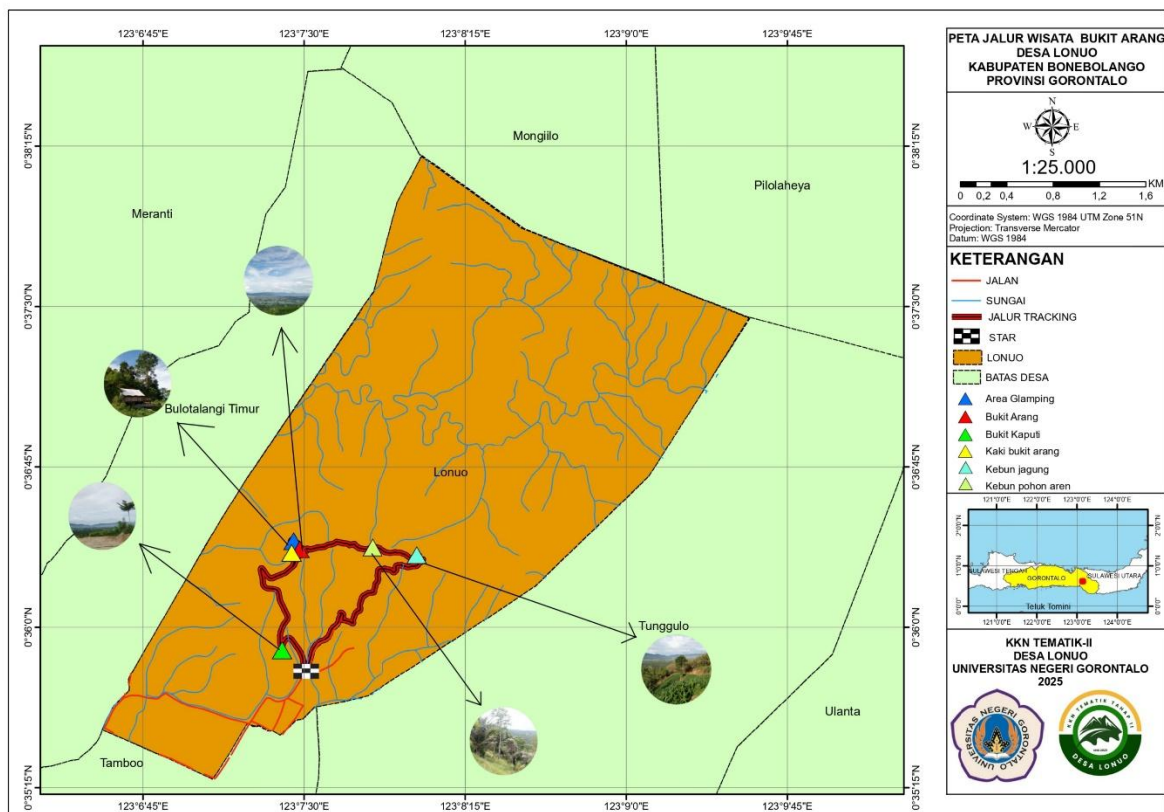
2.2. Pendekatan Pengabdian

Pendekatan berbasis partisipasi ini mengintegrasikan prinsip *community-based tourism* yang menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam pengembangan wisata. Dalam konteks ini, *community-based tourism* menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pengelolaan, sehingga tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga mendorong keberlanjutan pengembangan destinasi (Hidayat et al., 2025). Salah satu tren utama terkait *community-based tourism* adalah integrasi pemberdayaan lokal dengan pengelolaan pariwisata berkelanjutan, termasuk penguatan kelembagaan dan fasilitas pendukung (Pantiyasa, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemetaan Rute Sport Tourism

Kegiatan pemetaan menghasilkan peta jalur Bukit Arang yang memuat titik awal, rute utama, titik istirahat, dan spot panorama, seperti pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Peta Rute *Sport Tourism*
(sumber: KKN Tematik II UNG, 2025)

Peta ini kemudian dicetak dalam ukuran besar dan dipasang di titik awal pendakian agar dapat diakses wisatawan, sekaligus menjadi dokumen visual pertama jalur sport tourism Desa Lonuo. Peta ini juga disosialisasikan kepada masyarakat melalui diskusi kelompok, sehingga warga memahami pentingnya peta sebagai instrumen pengelolaan wisata.



Gambar 3. Dokumentasi Sosialisasi Peta Rute Sport Tourism

3.2. Penyediaan Papan Peta dan Penunjuk Jalan

Sebagai tindak lanjut dari pemetaan ini, dipasang papan peta jalur berukuran besar di area strategis dekat akses masuk Bukit Arang. Papan ini menjadi media informasi utama bagi wisatawan sebelum melakukan pendakian, ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi Papan Peta Rute Sport Tourism

Selain itu, dibuat penunjuk jalan sederhana berbahan ban bekas yang dicat berwarna cerah dan dipasang di sepanjang jalur yang ditunjukkan pada gambar 5. Keberadaan penunjuk jalan ini menambah aspek keamanan dan kenyamanan wisatawan, serta memberi nilai estetika karena memanfaatkan material daur ulang.



Gambar 5. Dokumentasi Pembuatan Penunjuk Jalur *Sport Tourism*

3.3. Pelaksanaan Trail Fun Run Bukit Arang 2025

Sebagai bentuk promosi dan uji coba rute *sport tourism*, dilaksanakan Trail Fun Run Bukit Arang 2025 sepanjang 5 km yang ditunjukkan pada gambar 6. Trail Fun Run merupakan salah satu *sport tourism* yang baru dikenal masyarakat lokal sehingga menimbulkan rasa penasaran terutama bagi para peserta yang ingin mencoba rute *sport tourism* Bukit Arang. Kegiatan ini didukung penuh oleh pemerintah Desa Lonuo, serta melibatkan masyarakat lokal, komunitas olahraga, dan mahasiswa KKN Tematik UNG.

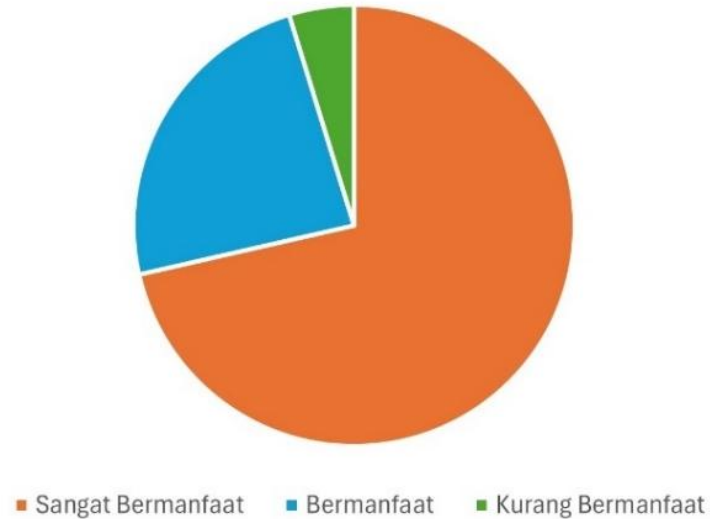


Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan *Trail Fun Run Bukit Arang 2025*

Event ini terbukti efektif menarik perhatian publik terhadap Bukit Arang karena pesertanya paling banyak berasal dari luar Desa Lonuo. Hal ini meningkatkan antusiasme masyarakat, serta memberi peluang ekonomi baru melalui partisipasi UMKM lokal dalam penyediaan konsumsi dan produk local pada kegiatan ini.

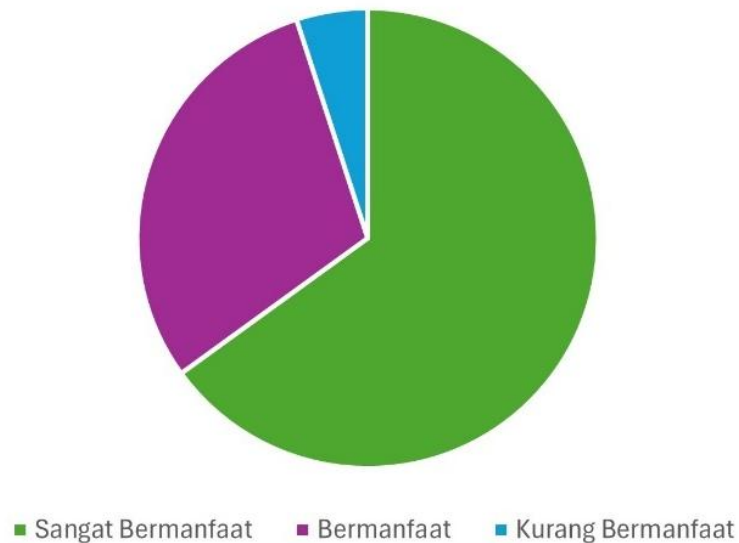
3.5. Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner sederhana kepada masyarakat Desa Lonuo serta peserta *Trail Fun Run Bukit Arang 2025*. Hasil kuesioner ditunjukkan pada gambar 7 dan gambar 8.



Gambar 7. Diagram Respon Masyarakat

Berdasarkan gambar 7 terlihat bahwa sebagian besar masyarakat menilai kegiatan ini sangat bermanfaat karena menghadirkan peta rute wisata yang belum pernah ada. Keberadaan papan peta rute *sport tourism* dan penunjuk jalan juga dinilai memudahkan wisatawan dan sekaligus memperkuat identitas Desa Wisata Bukit Arang. Beberapa responden menyampaikan bahwa kegiatan ini mendorong mereka lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan jalur wisata.



Gambar 8. Diagram Respon Peserta Trail Fun Run Bukit Arang 2025

Berdasarkan gambar 8 menunjukkan bahwa peserta *Trail Fun Run* juga memberikan respon positif. Sebagian besar menganggap jalur yang dipetakan cukup menantang namun aman karena adanya penunjuk arah sederhana. Event ini dipandang efektif memperkenalkan Bukit Arang ke publik dan membuka peluang untuk penyelenggaraan kegiatan serupa di masa mendatang. Peserta *Trail Fun Run* menyarankan adanya penambahan kategori (misalnya 10 km) agar lebih menantang dan dapat menarik komunitas sport tourism yang lebih luas.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini memberikan beberapa dampak nyata bagi Desa Lonuo. Pertama, keberadaan peta rute dan papan jalur telah mempermudah akses informasi wisata sehingga wisatawan dapat menjelajahi Bukit Arang dengan lebih aman dan terarah. Kedua, kegiatan ini mendorong peningkatan partisipasi masyarakat, khususnya pemuda desa dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dalam pengelolaan destinasi sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap jalur wisata. Ketiga, penyelenggaraan *Trail Fun Run* berkontribusi pada promosi destinasi baru yang berhasil menarik peserta dari luar desa Lonuo, sekaligus memperluas jangkauan publikasi Desa Wisata Bukit Arang sebagai sarana *sport tourism*. Keempat, program ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian jalur wisata agar dapat terus memberikan manfaat secara berkelanjutan bagi lingkungan dan ekonomi lokal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lonuo yang berfokus pada eksplorasi potensi dan pemetaan rute sport tourism Bukit Arang berhasil mencapai tujuan dengan menghasilkan peta rute, papan informasi, dan penunjuk arah sederhana sebagai instrumen penguatan identitas desa wisata Bukit Arang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan peta rute meningkatkan aksesibilitas informasi wisata, sementara papan peta dan penunjuk arah memudahkan navigasi serta menambah keamanan dan kenyamanan wisatawan. Pelaksanaan *Trail Fun Run Bukit Arang 2025* juga efektif memperkenalkan Bukit Arang sebagai destinasi baru *sport tourism*, menarik peserta dari luar desa, dan mendorong partisipasi UMKM lokal. Evaluasi melalui kuesioner menegaskan bahwa masyarakat dan peserta menilai program ini sangat bermanfaat dalam promosi wisata, peningkatan partisipasi, dan penguatan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan jalur wisata Bukit Arang.

Namun, keberlanjutan pengelolaan masih menjadi tantangan, terutama terkait perawatan infrastruktur, akses jalan menuju wisata Bukit Arang, dan kelembagaan pengelola wisata Bukit Arang. Oleh karena itu, agenda selanjutnya perlu diarahkan pada penguatan kelembagaan desa, peningkatan infrastruktur pendukung, serta diversifikasi promosi melalui event sport tourism berskala lebih luas agar Desa Wisata Bukit Arang dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberi dampak ekonomi, sosial, serta lingkungan yang lebih besar bagi masyarakat Desa Lonuo dan sekitarnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan pendanaan yang diberikan melalui dana hibah PNPB Tahun 2025 dengan nomor kontrak 1369/UN47.D1/HK.07.00/2025 tanggal 5 Agustus 2025.

6. CATATAN

Para Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa kertas itu bebas dari plagiarisme.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., Haris, F., dan Syafrianto, D. (2022). Inovasi Desa Wisata Kreatif Berbasis Sport Tourism. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 682–685.
- Arjana, I. W. B., Ernawati, N. M., dan Suarja, I. K. (2021). Revitalisasi Desa Wisata Pohsanten Melalui Pengembangan Infrastruktur. *Madaniya*, 2(4), 446–452.
- Aswad, Y. R., Mahmud, M., Maruwae, A., Bumulo, F., Toralawe, Y., dan Halid, R. M. (2025). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Bukit Arang Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila. *Journal of Economic and Business Education*, 3(1), 100–112.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango. (2025). *Kabupaten Bone Bolango dalam Angka 2025* (K. N. Khasanah (ed.); Vol. 23). BPS Kabupaten Bone Bolango. <https://bonebolangokab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/ad8614570697723739c51ade/kabupaten-bone-bolango-dalam-angka-2025.html>
- Dahuri, D. (2022). *Sandiaga Uno: Desa Lonuo Miliki Potensi Wisata Nasional dan Internasional*. mediaindonesia.com. <https://mediaindonesia.com/nusantara/507008/sandiaga-uno-desa-lonuo-miliki-potensi-wisata-nasional-dan-internasional>
- Echin, E. (2022). *Desa Lonuo Raih Juara III Desa Wisata Kategori Homestay Terbaik*. BeritaGorontalo. <https://berita.gorontaloprov.go.id/2022/10/31/desa-lonuo-raih-juara-iii-desa-wisata-kategori-homestay-terbaik/>
- Hariyadi, F. (2024). *Mengenal Fun Run dan Trail Run: Kenali Perbedaan dan Temukan di Dieng Run 2024*. serayunews. <https://serayunews.com/mengenal-fun-run-dan-trail-run-kenali-perbedaan-dan-temukan-di-dieng-run-2024>
- Hidayat, Y. W., Mulyani, S., Nugraha, J. T., dan Sanjaya, N. (2025). Pengembangan Pariwisata dalam Perspektif Community Based Tourism (CBT) di Wisata Wana Mukti Siguède. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 8(2), 309–323.
- Imran, S., Oktariflandi, A., Firmansyah, R., Noor, L. S., dan Hermawati, A. (2024). Pemetaan Partisipatif Desa Wisata Perintis Berbasis Social Enterprise Desa Cibubuan, Sumedang. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 6(1), 75–87.
- Kementerian Komunikasi dan Digital R.I. (2022). *Pemerintah Dorong Pengembangan Sport Tourism di Desa Lonuo Gorontalo*. komdigi.go.id. <https://www.komdigi.go.id/berita/berita-pemerintahan/detail/pemerintah-dorong-pengembangan-sport-tourism-di-desa-lonuo-gorontalo>
- Lestariningsih, S. P., Destiana, dan Azahra, S. D. (2023). Pemetaan Potensi Wisata Berbasis Sistem Informasi Geografis Untuk Pengembangan Desa Wisata Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2, 172–181.
- Pantiyasa, I. W. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi kasus di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2).
- Permana, M., Hidayah, U., Pamungkas, G. B., dan Putri, E. P. (2023). Penguatan Pemetaan Partisipatif Menuju Kampung Berdaya berbasis Geospasial di Kampung Ekowisata

Ciwaluh, Kabupaten Bogor. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1060–1070.

- Prawiro, R., Jamhur, A. I., Ariandi, V., dan Afira, R. (2024). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis untuk Pemetaan dan Pengelolaan Wilayah Desa Wisata yang Berkelanjutan: Studi Kasus Nagari Sungai Pinang, Kawasan Wisata Mande. *Journal of Social Innovation and Community Service*, 1(1), 58–67.
- Ramadhani, T., dan Hariyanti, P. (2021). Analisis Komunikasi Partisipatif dalam Pengelolaan Desa Wisata Sindoro Tlahab “Dewi Sinta” di Temanggung. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 348–350.
- Ramawangsa, P. A., dan Prihatiningrum, A. (2023). Pemetaan Rute Wisata Partisipatif : Sinergi Penguatan Kapasitas Pokdarwis Dan Promosi Wisata Kelurahan Kemumu, Bengkulu Utara. *MARTABE: Jurnal pengabdian Masyarakat*, 6(4), 1179–1187.
- Sadali, M. I., Alfana, M. A. F., Fajar, K. I. D., dan Prianggoro, A. A. (2020). Pengembangan potensi wilayah di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo melalui pemetaan potensi wisata berbasis partisipasi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 25(1), 1–16.
- Sahria, Y. Y., & Eko Bawono, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemetaan Dan Optimaliasi Potensi Desa Wisata Segajih Live in Education Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(3), 264–278.
- Santafanny, F. F. A., Salahudin, & Nurjaman, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Lokal: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(4), 775–789.
- Syahari, F., Kusumastuti, K., & Istanabi, T. (2023). Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Komponen Desa Wisata Desa Sendang Wonogiri. *Cakra Wisata*, 24(5), 50–69.